

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru sebagai tenaga pendidik dalam proses pendidikan berperan penting dan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.<sup>1</sup> Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas.<sup>2</sup>

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Dengan demikian, disimpulkan bahwa guru mengemban tanggung jawab yang besar dalam pendidikan. Keberhasilan suatu pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diinginkan sangat tergantung dari kualitas guru tersebut. Guru yang profesional tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi mampu mendidik,

---

<sup>1</sup>Tonich, *Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik*, (Palangkaraya: AnImage, 2019), hlm. 1.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>3</sup>*Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No.14 Th. 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika: 2015), hlm. 3.

membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didiknya. Selain itu, segala sikap dan perbuatan guru juga menjadi panutan dalam memberikan contoh keteladanan terhadap peserta didik. Pengertian guru itu sendiri dalam bahasa Jawa adalah gabungan dari kata *Di Gugu dan Di Tiru*. *Di gugu* artinya dipercaya dan *di tiru* artinya segala perbuatannya akan menjadi contoh. Oleh sebab itu, profesi seorang guru merupakan profesi yang sangat krusial. Dimana guru menjadi aktor utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Profesi guru dalam negara sangat dijunjung tinggi. Kedudukan guru dijelaskan dalam Al-Quran. Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ۝ ١١

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (QS. Al-Mujadilah [58] : 11)*<sup>4</sup>

Rasulullah saw. juga bersabda: *“sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu. Barang siapa mengambil warisan tersebut ia telah*

<sup>4</sup>*Al-Quran dan Terjemahan*, Departemen Agama, (Surakarta: Al-Hanan, 2009), hlm, 543.

*mengambil bagian yang banyak.*” (HR. At-Tirmidzi dalam sunan no. 2681). Dengan demikian, hadits tersebut menguraikan bahwa seorang guru merupakan golongan para ulama, yang mana ulama adalah pewaris para nabi. Seperti yang dikemukakan Imam Al-Ghazali dalam A. Ibnu Rusn bahwa guru atau pendidik merupakan orangtua, pewaris nabi, pembimbing, figur sentral, motivator, intelektual, teladan bagi peserta didik.<sup>5</sup>

Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dahulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan yang efektif. Guru yang disenangi, otomatis mata pelajaran yang ia ajarkan akan disenangi oleh siswa, dan siswa akan bergairah dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya guru yang dibenci oleh siswa, akan tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru tersebut, dan membentuk sikap antipatik terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut.<sup>6</sup>

Maka, salah satu indikator dari mutu pendidikan adalah kemampuan dasar guru dalam proses pembelajaran. Jika guru menguasai kemampuan dasar pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademik maupun non akademik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Nurhadi dan M Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*, (Pekan Baru: Guepedia, 2020), hlm. 22

<sup>6</sup>Syarnubi, “Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama,” *Jurnal PAI Raden Fatah 1*, no. 1 (2019), hlm. 22.

<sup>7</sup>Irjus Indrawan, dkk., *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm. 97.

Mengingat begitu pentingnya profesi seorang guru, maka banyak sekali buku-buku yang mengkaji dan membahas persoalan tentang guru. Salah satunya adalah buku yang berjudul *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib. Dimana buku ini akan menjadi bahan penelitian penulis dalam memperkaya khazanah tentang guru.

Munif Chatib mengungkapkan bahwa setiap gurunya manusia wajib punya pandangan atau pola pikir yang menganggap setiap anak adalah juara atau setiap anak punya potensi kebaikan apapun kondisi yang dialami anak.<sup>8</sup> Sehingga guru harus mampu melakukan *discovery ability* atau proses menemukan kemampuan anak. Di samping itu, kecerdasan seorang anak adalah *multiple* atau majemuk yang mana dari kecenderungan kecerdasan yang dimiliki oleh anak maka gaya belajar yang dimiliki anak pun akan berbeda. Artinya guru harus mampu mengajar dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar anak. Namun, jika perencanaan *lesson plan* yang tidak kreatif, penggunaan pola pembelajaran satu arah akhirnya akan menyajikan pembelajaran yang tidak menyenangkan.

Maka, Munif Chatib dalam buku gurunya manusia menyajikan syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang gurunya manusia adalah bersedia terus belajar. Gurunya manusia adalah guru yang memandang setiap anak didik istimewa dan juara. Menjelajah dan memahami setiap anak didik memiliki kemampuan yang

---

<sup>8</sup>Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2018), hlm. 69.

luas dan berusaha untuk mengembangkannya. Gurunya manusia adalah sang fasilitator yang mampu mengajar dengan cara yang menyenangkan, serta selalu mengajar dengan hati.<sup>9</sup> Menurut Munif Chatib, gurunya manusia yaitu guru yang mempunyai keikhlasan dalam mengajar dan belajar. Dua hal tersebut menjadi kewajiban bagi setiap profesi guru.<sup>10</sup>

Selain hal-hal di atas, secara subjektif buku gurunya manusia memiliki keunikan tersendiri. Yang mana dari segi bahasa, gaya penulisan, pemaparan serta contoh-contoh kasus yang sederhana tetapi mengena sehingga membuat pembaca mudah memahami intisari buku tersebut. Contoh-contoh ungkapan yang dipaparkan yaitu *“saya membuat lesson plan tapi pada saat mengajar, semua rencana mengajar jadi kacau. Semua siswa asyik sendiri, ribut dan tidak memberikan perhatian, saya merasa tidak diterima oleh mereka. Rasanya pada pertemuan kemarin saya telah mengajar dengan baik. Namun hari ini saat akan melanjutkan materi, mereka semua bilang pelajaran yang kemarin lupa dan masih belum paham”*. Dan masih banyak lagi cerita kasus yang dipaparkan baik dari sisi guru maupun sisi siswa. Kasus-kasus tersebut merupakan pengalaman beliau ketika mengajar maupun membina dan melatih peserta pelatihan guru. Selain hal tersebut, Munif Chatib juga menawarkan berbagai strategi *multiple intelligence* yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang kreatif

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 68-77.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 59.

serta desain *lesson plan* atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang tentunya masih relevan dengan kurikulum pendidikan saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam buku yang ditulis oleh Munif Chatib yang berjudul *Gurunya Manusia*. Dengan judul penelitian **Konsep Guru (Kajian Terhadap Buku Gurunya Manusia Karya Munif Chatib)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang bisa diketahui, yaitu:

1. Setiap anak memiliki potensi kebaikan, apapun kondisi yang dialami anak.  
Sehingga guru harus mampu melakukan *discovery ability*.
2. Kecerdasan seorang anak adalah *multiple* atau majemuk.
3. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda.
4. Perencanaan *lesson plan* yang tidak kreatif.
5. Pembelajaran yang tidak menyenangkan.
6. Penggunaan pola pembelajaran satu arah, yang mana guru lebih banyak aktif dari pada siswa, siswa lebih banyak mendengarkan.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan pemberian batas terhadap lingkup objek penelitian yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk

memfokuskan masalah dan objek atau sasaran penelitian agar tidak menyimpang dan meluas dari masalah yang akan diteliti. Maka, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya dalam lingkup Bab II yaitu Gurunya Manusia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana konsep guru dalam buku gurunya manusia karya Munif Chatib?
2. Bagaimana syarat-syarat guru yang termuat dalam buku gurunya manusia karya Munif Chatib?
3. Bagaimana konsep hubungan guru terhadap siswa dalam buku gurunya manusia karya Munif Chatib?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui konsep guru dalam buku gurunya manusia karya Munif Chatib.
- b. Untuk mengetahui syarat-syarat yang termuat dalam buku gurunya manusia karya Munif Chatib.
- c. Untuk mengetahui konsep hubungan guru terhadap siswa dalam buku gurunya manusia karya Munif Chatib.

## F. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis
  - 1) Memberikan deskripsi dan informasi mengenai konsep guru dalam buku gurunya manusia karya Munif Chatib.
  - 2) Memberikan deskripsi dan informasi mengenai syarat-syarat guru yang termuat dalam buku gurunya manusia karya Munif Chatib.
  - 3) Memberikan deskripsi dan informasi mengenai konsep hubungan guru terhadap siswa dalam buku gurunya manusia karya Munif Chatib.
- b. Secara praktis yaitu:
  - 1) Sebagai informasi bagi tenaga pendidik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
  - 2) Menambah wawasan dalam bidang pendidikan terutama bagaimana konsep menjadi *gurunya manusia* atau guru yang mengemban konsep *multiple intelligence* dan konsep hubungan memanusiakan manusia (*humanisme*).
  - 3) Sebagai referensi atau acuan studi literatur bagi peneliti selanjutnya.